

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulam merupakan salah satu wujud budaya masyarakat Minangkabau.

Sulaman dapat ditemui disetiap daerah dengan bentuk masing-masing yang spesifik, salah satunya sulaman terdapat di Nagari Kotobaru, Kabupaten Solok.

Sulam terdapat pada perlengkapan adat *bararak*, masyarakat biasa mengenal dengan bentuk sulaman *tuduang banang ameh* (benang berwarna emas) yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Perlengkapan adat ini dimiliki secara pribadi oleh sebagian besar masyarakat Nagari Kotobaru. *Tuduang* atau penutup barang hantaran dalam upacara *bararak* memiliki ciri khas sebagai benda tradisi yang terbuat dari daun pandan yang sudah kering dan dibentuk seperti kerucut, lalu dibalut dengan kain beludru berwarna hitam dan merah, yang dipenuhi sulaman pada motif menggunakan benang emas.

Pada upacara *bararak*, *tuduang* digunakan sebagai penutup hantaran seperti *rakik* pisang, *rendang*, dan sebagainya. *Bararak* dilakukan saat *anak daro* atau mempelai wanita datang ke rumah mempelai laki-laki yang disebut dengan *manjalang mintuo* (bertamu ke rumah orangtua mempelai laki-laki). Pihak mempelai wanita diiringi dengan rombongan yang terdiri dari karib kerabat yang disebut dengan *sumandan*, dengan membawa hantaran yang sebelumnya sudah ditentukan oleh adat.

Barang bawaan akan diletakkan di atas kepala dan ditutup dengan *tuduang* yang beralaskan *dulang* atau sejenis baki yang terbuat dari tembaga berbentuk lingkaran. Di bawa dengan cara *bararak*, yang terdiri dari 9-24 orang.

Perlengkapan ini juga dipakai saat prosesi akikah yang disebut dengan istilah *rarak sikuniang* (berarak nasi kuning) dan *batagak gala*. Saat berjalannya proses *bararak* di Nagari Kotobaru dapat dilihat keindahan sulam *banang ameh* pada kain penutup *tuduang* saji yang setiap orang memiliki motif yang berbeda yang berasal dari motif tradisi.

Pada penelitian ini membahas tentang perlengkapan adat *bararak* dengan sulaman *banang ameh* yang ada di Nagari Kotobaru, Kabupaten Solok, yang disebut dengan *tuduang* saji yang memiliki ciri khasnya tersendiri, seperti penggunaan mahkota dan cara pakainya. *Tuduang* merupakan perlengkapan wajib saat melakukan upacara *bararak* tidak seperti *salendang* dan *tingkuluak* yang dipakai hanya saat-saat tertentu, sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai *tuduang* saji yang di hias menggunakan sulam *banang ameh*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk *tuduang* saji di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok ?
2. Apa fungsi *tuduang* saji pada prosesi adat *bararak* di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok.?
3. Bagaimana penerapan motif pada *tuduang* saji yang ada di Nagari Kotobaru,

Kabupaten Solok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi program Sarjana S-1 pada program studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Mengetahui bentuk *tuduang saji* dengan *sulaman banang ameh* di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok.
3. Mengetahui fungsi *tuduang saji* dalam acara *bararak* di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok.
4. Mengetahui penerapan motif pada *tuduang saji* di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait sulaman *banang ameh* sekaligus menjadi pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan, khususnya Prodi Kriya Seni.
3. Bagi Masyarakat penelitian ini memberikan manfaat sebagai dokumentasi kebudayaan yang berguna sebagai arsip daerah tersebut.

4. Bagi pemerintah penelitian ini dapat didokumentasikan untuk hasil kebudayaan daerah setempat serta bermanfaat bagi instansi pemerintah yang terkait, seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian dan perdagangan dalam membina industri kecil untuk meningkatkan pendapatan daerah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai perbandingan terhadap rencana penelitian yang dilakukan. Adapun terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah :

Wacik, (2012), dalam buku berjudul *Adikriya Sulam Indonesia Embroidery Heritage*. Buku ini membahas tentang penyebaran, keberagaman hingga sejarah sulam di setiap daerah, serta bentuk contoh sulam di Indonesia. Buku ini menjadi referensi sejarah perkembangan sulam benang emas di Sumatera Barat.

Utari. (2014), dalam jurnal berjudul “Studi tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Jurnal ini membahas tentang sulaman yang terdapat di Saniang Baka Kabupaten Solok, mengenai sulaman benang emas, produk, teknik serta bahan-bahan sulaman benang emas. Jurnal ini dijadikan referensi tentang sulaman benang emas, teknik bahan, serta produk sulaman yang terdapat di Kabupaten Solok.

Yelli, n.d. 2017, dalam jurnal yang berjudul “Musik Arak-arakkan Pengantin Pada Pernikahan Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja

Kabupaten Ogan Hilir” menjelaskan bagaimana fungsi musik pengiring dalam upacara *Arak- arakan* jurnal ini juga membahas tentang susunan barisan dalam upacara arak- arakan pengantin pada suku Pegagan. Pada penelitian ini jurnal ini sebagai referensi untuk pengertian *bararak* serta perbedaan susunan dalam upacaranya.

Ranelis dan Rahmad Washinton, n.d. 2020, dalam buku berjudul *Kerajinan Sulam Koto Gadang Sumatera Barat*. Buku ini membahas tentang sejarah kerajinan sulam Koto Gadang, bentuk produk kerajinan Koto Gadang dan pemakaian motif sulaman Koto Gadang berdasarkan umur seseorang. Buku ini juga membahas tentang motif-motif tradisi pada sulam, selain itu membahas tentang alat, bahan, proses pembuatan sulam. Buku ini sebagai referensi bahan, alat, dan motif tradisi pada sulaman *tuduang* saji.

Sundari dan Yulimarni, 2020, dalam jurnal berjudul “Estetik Ornamen Masjid di Kota Padang”. Jurnal ini membahas tentang penerapan motif di salah satu masjid di Kota Padang. Jurnal ini sebagai referensi penulisan penerapan motif pada *tuduang* saji.

F. Landasan Teori

landasan teori diperlukan untuk mengupas permasalahan diteliti, selain itu dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang telah

ditentukan. Ada beberapa tinjauan yang digunakan untuk mendekatkan dalam permasalahan mengenai *tuduang* saji dengan sulaman *banang ameh* di Nagari Koto Baru Solok antara lain:

1. Bentuk

Kartika menjelaskan bentuk terbagi menjadi dua bagian, pertama (*Visual Form*) yaitu bentuk fisik atau kesataun unsur-unsur dari sebuah karya seni. Kedua bentuk khusus atau disebut dengan (*Special Form*) yang terkait dengan hubungan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni (Kartika, 2017: 200).

Landasan teori bentuk akan menjadi landasan peneliti untuk memahami bentuk fisik atau (*Visual Form*) dari *tuduang* saji dan unsur-unsur pendukung seperti motif, dan bagian *tuduang* saji lainnya. Selain membahas bentuk fisik *tuduang* saji, landasan teori di atas digunakan sebagai landasan mengkaji makna yang terdapat pada *tuduang* saji serta unsur-unsur pendukungnya seperti warna, bentuk, dan bagian *tuduang* saji atau disebut dengan (*Special Form*).

2. Sulam

Sulam adalah suatu bentuk seni kerajinan menghias bahan (dapat berupa kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan

jarum membentuk desain yang beragam misalnya flora, geometris ataupun bentuk-bentuk lainnya (Wacik, 2012: 10).

Pada penelitian teori di atas akan digunakan penulis untuk mendekatkan pada sulam *banang ameh* yang terdapat pada *tuduang saji* di Nagari Kotobaru. Sulaman *banang ameh* terdapat pada motif yang ada di tuduang saji yang dihiasi motif seperti *kaluak* paku, *aka cino*, *pucuak rabuang*.

3. Motif

Motif merupakan bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang, sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan. Seperti yang dijelaskan motif terdapat beberapa bagian yaitu motif flora (tumbuhan), motif fauna (binatang), motif kombinasi, dan geometris (Bahrudin Ahmad, 2017: 26).

Dalam Sabatari, (2011) Gustami menjelaskan ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Berdasarkan pengertian di atas ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk sehingga menjadi lebih indah dan menarik (Sabatari, 2011: 2).

“Ragam hias atau ornamen, berasal dari bahasa Latin yaitu *Ornare* yang berarti menambah keindahan atau hiasan bergaya geometrik. Pengertian ini mencakup sesuatu yang ditambahkan secara estetis pada

bentuk atau fungsi suatu objek” (Garang, 2019: 8).

Pada penelitian landasan teori di atas diperlukan untuk landasan untuk mengidentifikasi motif, dan mengetahui bentuk motif, jenis motif yang digunakan pada *tuduang* saji. Motif yang terdapat pada tuduang saji adalah motif flora atau tumbuhan seperti *kaluak* paku, *pucuak* rabuang dan *aka cino*.

4. Fungsi

Fungsi karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik (Kartika, 2017: 29).

a) Fungsi Personal

Kartika menjelaskan fungsi personal merupakan bentuk ekspresi personal, namun tidak semata-mata untuk dirinya sendiri. Maksudnya tidak secara eksklusif berdasarkan emosi pribadi yang nantinya diterjemahkan ke dalam simbol (Kartika, 2017: 30).

Landasan teori di atas digunakan untuk mengetahui bagaimana fungsi personal sebuah karya seni yang berbentuk benda tradisi seperti *tuduang* saji.

a) Fungsi sosial

Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi 1986 di dalam Kartika, manusia mempunyai tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan

lingkungan sosial. Sebuah karya seni diciptakan sebagai penghayat dan diharapkan ada respon sosial, hingga fungsi sosial (Kartika, 2017: 30).

Landasan teori di atas digunakan dalam mengkaji fungsi sosial yang terdapat pada *tuduang* saji. Sebagai benda tradisi yang ada di Nagari kotobaru, tuduang saji erat kaitannya dengan fungsi sosial.

c) Fungsi fisik

Fungsi fisik banyak ditemukan pada karya seni rupa dan desain. Hal lain yang diperhatikan fungsi fisik dalam seni adalah bangunan, fungsi fisik yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana fungsi fisik atau kegunaan *tuduang* saji.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian.

Dengan desain penelitian kita mempunyai petunjuk arah yang hendak dicapai didalam penelitian. Desain penelitian juga berguna untuk petunjuk apa yang akan dilakukan di dalam mencapai tujuan tersebut (Moehadjir, 2000: 38).

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Amirullah bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada hasil pengamatan peneliti,

sehingga peran peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif banyak tergantung kepada keterampilan penulis, metodologis, kepekaan dan integritas diri penulis (Amirullah, 2015: 200).

Tujuan dari metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memahami dan mengungkap secara cermat terkait dengan masalah yang diperoleh di lapangan. Data dalam metode kualitatif didapatkan dari:

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Melati, 2021: 80). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah *tudung saji* secara keseluruhan yang terdapat di Nagari Kotobaru Solok.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel di dalam penelitian ini adalah *tudung saji* yang terdapat di tiga Jorong yang ada di Nagari Kotobaru, Solok yaitu Jorong Bukit Kili, Jorong Simpang Sawah Balik dan Jorong Bawah Duku.

Sampel diambil berdasarkan keterlibatan masyarakat di dalam prosesi adat, dan pemilihan *tudung saji* berdasarkan tahun terlama yaitu pada tahun 1975 dan terbaru tahun 2013.

2. Jenis dan sumber data

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2000: 47). Jenis pembagian data sebagai berikut:

a) Data primer

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama atau responden dengan menggunakan metode pertanyaan tertulis berupa kuisisioner dan lisan atau disebut dengan wawancara, yang termasuk kategori data primer adalah studi kasus, survei, dan riset (Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan seputar adat, arsip berupa foto lama dan dokumentasi dari penulis.

b) Data Sekunder

Penelitian sekunder juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi pustaka sebagai sarana menjawab masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti serta mencapai tujuan penelitian.

Data sekunder yang digunakan seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan sumber bacaan lainnya yang terkait dengan penelitian ini seperti sulam *banang ameh*, *tuduang saji*, motif. Pada penelitian ini menggunakan kedua jenis sumber data yang dijelaskan di atas.

3. Teknik pengumpulan data

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melihat, mendengar, mencatat kejadian sehingga kebenaran dapat dipertahankan dengan tujuan keabsahan data yang berhubungan dengan sulam *banang ameh* pada *tuduang* saji. Observasi pada penelitian ini yaitu melihat dimana pembagian, bentuk, dan fungsi dan motif *tuduang* saji di Nagari Kotobaru Kabupaten Solok.

Tujuan observasi adalah selain untuk melihat data yang ada di lapangan, pada penelitian ini observasi juga digunakan untuk memilih data yang digunakan, sehingga didapatkan data yang absah dan bisa di pertanggung jawabkan.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu jawaban pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Wawancara cara terbuka dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya sudah tersusun agar mendapat jawaban terstruktur dari informan.

Pada penelitian ini pemilihan sumber data diperlukan upaya menjaga keabsahan data, pemilihan narasumber berdasarkan umur, pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan dalam acara adat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi atau pengambilan gambar sangat berguna untuk penelitian selain zaman digital, sehingga sangat memudahkan untuk menjamin kebenaran suatu penelitian. Dokumentasi berguna sebagai bukti keaslian penelitian. Dokumentasi dapat menggunakan *Handphone*, dan kamera digital, dan *Voice Recorder*. Pada penelitian ini dokumentasi menggunakan *Handphone*.

c) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk sumber informasi melalui buku yang berkaitan dengan sulaman banang ameh, jurnal yang berkaitan dengan *tuduang saji*, dan tulisan yang berhubungan dengan perlengkapan adat yang ada di Minangkabau. Studi pustaka pada penelitian ini berguna untuk perbandingan dan referensi penelitian. Studi pustaka juga berguna untuk menjamin keabsahan data pada penelitian serta menghindari plagiat.

4. Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Upaya meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna yang terdapat pada *tuduang saji*.

Data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dikelompokkan dan dikembangkan sesuai dengan kaidah penelitian dan disajikan dalam bentuk tulisan. Selain penulis melakukan observasi wawancara dilakukan

analisis pustaka melalui buku-buku sumber terkait penelitian, jurnal, hingga, laporan penelitian dan sumber bacaan lainnya. (Rijali, 2018: 83) menggambarkan proses analisis data sebagai berikut :



Gambar 1
Proses Analisis Data
(Sumber: Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, 2018)

Dari gambar di atas dijelaskan pada penelitian ini proses analisis data menggunakan berapa tahap seperti berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam penelitian berupa kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen tertulis, foto dan koleksi.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi

meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan pengelompokan (Rijali, 2018: 92).

c) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini penyajian data berupa teks narasi deskriptif.



d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada metode penelitian kualitatif dapat dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan ini ditanggapi secara longgar, tetap terbuka dan skeptis namun kemudian menjadi lebih rinci. Kesimpulan bukan hanya ringkasan dari topik utama yang dibahas, tetapi juga sebuah poin-poin pertama penelitian.

Kesimpulan pada penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji dan hasil penelitian. Pada penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana bentuk, fungsi dan motif sehingga kesimpulan berkaitan dengan bentuk, fungsi, motif yang terdapat pada *tudung saji*.

